

# The Relationship between Parenting and Adolescent Character Values

Zhona Ratu Mullia<sup>1\*</sup>, Mudjiran<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [zhona.ratu17@gmail.com](mailto:zhona.ratu17@gmail.com)

## Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students. The type of research used is quantitative with a correlational descriptive approach. The research subjects used were students of SMP Negeri 22 Kerinci with a total population of 223 students. The research sample was taken using a sampling technique *proportional random sampling* as many as 144 students. The type of data used is interval data. In collecting data using parenting relationship instruments with adolescent character values with a Likert scale model. The research findings show that parents' parenting varies in general in a fairly good category with a percentage of 72.2%, while character values are in a good category with a percentage of 61.1%. The results of the correlation analysis found a positive and significant relationship between parenting and adolescent character values with an *r* count of 0.2203 with a significant level of 0.0080.

**Keywords:** Nilai Karakter Remaja, Pengasuhan Orangtua

## Introduction

Lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan setiap orang, dan setiap orang membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi pertumbuhan pribadi dan sebaliknya. Menurut Sarwono (2014) lingkungan berperan penting dalam memberikan rangsangan yang berdampak signifikan terhadap individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik dalam lingkungan fisik dan sosio-psikologi, sosio-psikologis berupa lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Lingkungan keluarga yaitu orangtua merupakan pendidik utama atau pertama bagi anak yang menjadi faktor yang berpengaruh pada pembentukan karakter (Listyaningrum, Dayati, Desyanti, dan Rahma, 2021). Orangtua merupakan guru pertama bagi seorang anak untuk mempelajari hal apapun yang memiliki tanggung jawab dalam merawat dan mengasuh anaknya dengan tepat (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017). Orangtua memiliki pengaruh besar pada perkembangan karakter anak-anak serta remaja. Oleh sebab itu orangtua bertanggungjawab dalam pembiasaan nilai-nilai karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

\*Corresponding author, e-mail: [zhona.ratu17@gmail.com](mailto:zhona.ratu17@gmail.com)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

---

Karakter adalah nilai moral, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap yang ditampilkan seseorang kepada orang lain. Karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai moral, baik dan buruknya karakter tercermin dalam nilai moralitasnya. Sama halnya dengan kebenaran yang juga wujud dari karakter itu. karakter dicirikan sebagai pengajaran yang menciptakan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya sendiri, menerapkan kualitas tersebut dalam kehidupannya sendiri. Karakter ada kaitannya dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Sari, L., & Firman, F, 2019). Seharusnya nilai karakter yang dimiliki anak harus dalam kategori tinggi. Namun yang terjadi pada zaman ini anak-anak maupun remaja memiliki nilai karakter yang rendah. menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswanya agar generasi muda Indonesia tidak kehilangan jati dirinya (Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R, 2021). Menurut Nursalam, Nawir, Suardi, dan Hasnah (2020) terdapat beberapa masalah urgen tentang karakter di Indonesia seperti tawuran pelajar, kecurangan Ujian Nasional, tidak masuk sekolah, menyontek, sopan santun yang mulai ditinggalkan, kriminalitas anak dan remaja, kekerasan oleh anak dan remaja, *bullying* di sekolah. Hal itu merupakan hal yang terpaut langsung dengan karakter siswa ataupun anak bangsa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnadi (2020) membuktikan bahwa nilai-nilai kejujuran berada pada skor 20-50 atau sebesar 37,94% yang berarti nilai kejujuran dalam kategori rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Primastuti, Tagela dan Setyorini (2019) menyajikan data bahwa kategori kepedulian sosial rendah sebesar 70% (25 siswa), dan siswa yang berada pada kategori sedang 25% (4 Siswa). Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki nilai karakter peduli yang rendah, seharusnya siswa diharuskan memiliki nilai kepedulian yang tinggi, bertujuan untuk memaksimalkan nilai-nilai karakter pada anak-anak maupun remaja. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran.

Menurut Megawangi (2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di antaranya keluarga (gaya pengasuhan), sekolah dan masyarakat. Anak yang mendapatkan segala bentuk perilaku dan pengasuhan orangtua akan membentuk karakter anak. Selanjutnya, Subagia (2021) anak-anak yang paling termotivasi secara akademis dan bertanggung jawab secara moral adalah mereka yang memelihara hubungan yang hangat dan terlibat dengan orang tua yang menetapkan harapan yang jelas dan memantau kegiatan sehari-hari anak mereka dengan cara yang sesuai dengan usia. Selain memelihara hubungan hangat dengan orangtua pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh pengasuhan yang tepat oleh orangtua. Sejalan dengan hal tersebut Sanders (1987) mengungkapkan jika orangtua menyemangati putra putrinya, dia akan tumbuh menjadi pribadi yang menyemangati orang lain. Jika orangtua mengkritik anaknya, mereka akan menjadi orang yang suka mengkritik orang lain, dan jika orangtua suka mengutuk dibelakang mereka, orangtua akan melihat mereka melakukan hal yang sama kepada orang lain. Ini berarti apapun yang dilakukan orangtua anak juga akan melakukannya. Maka cara pengasuhan sangat mempengaruhi karakter anak.

Menurut Rohani, Tobroni, Ishomuddin, dan Khozin (2020) Pengasuhan adalah segala upaya yang dilakukan oleh orangtua atau penggantinya, atau sinergi keduanya dalam

---

bentuk bimbingan, pengajaran, pendidikan, sikap, perilaku, dan lain-lain, dari segi fisik atau psikis, penerapan prinsip-prinsip tertentu secara dinamis dan berkesinambungan tujuannya agar anak mendapatkan perubahan dan pengaruh bagi kehidupan anak. Lebih lanjut, Sari & Netrawati (2019) cara pengasuhan merupakan cara yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak yang dilakukan secara konsisten.

Pengasuhan merupakan bentuk respon orangtua terhadap tindakan anak dalam upaya memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Seperti, orangtua mengajarkan perilaku disiplin, mengetahui kegiatan, kondisi dan dampak terhadap anak. Serta memberikan penghargaan terhadap perilaku positif anak. Sehingga hal ini berdampak pada nilai-nilai karakter dalam diri anak. Pengasuhan orangtua diartikan sebagai cara yang orangtua lakukan dalam merawat, memelihara, mengajar, mendidik anak dengan membentuk pendisiplinan, memberikan kasih sayang, hukuman yang diberikan melalui tindakan dan ucapan orangtua (Yolanda & Mudjiran, 2019).

Peran orangtua dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah berarti membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang mendorong keberhasilan anak (Putri, Ridha, & Zikra, 2017). Adanya pengasuhan yang tepat disesuaikan dengan pribadi dan kondisi anak diharapkan agar anak dapat bertumbuh kembang mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, orangtua berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak, antara lain memperhatikan kebutuhan dan memperlakukan mereka secara baik. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (1990: 67) menyatakan bahwa orangtua harus memberikan pengasuhan yang tepat atau sesuai dengan perkembangan anak agar mereka bisa mempersepsikan pengasuhan yang diberikan dengan baik. Tanggung jawab orangtua dalam hal ini tidak boleh diwakilkan kecuali orangtua tidak mampu mendidik anak (Pratama & Karneli, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2013) tentang Hubungan antara Pengasuhan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dengan mengambil sampel sebanyak 192 orang siswa (24%) dari jumlah populasi 800 menunjukkan hasil bahwa sebesar 14,6% pengasuhan orangtua berkategori baik, 38% pengasuhan orangtua berkategori cukup, 34,4% pengasuhan orangtua berkategori kurang baik, dan 13% pengasuhan orangtua berkategori kurang.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ridal (2013) tentang Hubungan antara Pengasuhan Orangtua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Daerah RW 01 Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang mendapatkan hasil  $r$  hitung sebesar 0,997 dan  $r$  tabel untuk  $n = 30$  dengan taraf signifikan 95% adalah 0,361. Sehingga menunjukkan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengasuhan dan perilaku menyimpang remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 20-25 September 2021 yang peneliti lakukan di SMP Negeri 22 Kerinci, terdapat beberapa permasalahan terkait nilai karakter. Adanya siswa yang menyontek saat ulangan, terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran seperti, tidak mengerjakan PR di rumah. Adanya siswa yang tidak peduli ketika ada teman yang sakit. Terdapat siswa yang pergi ke kantin ketika jam istirahat sholat Zuhur.

Dari hasil wawancara dengan dua siswa pada tanggal 28 september 2021 mengungkapkan bahwa orangtua tidak mendampingi kegiatan belajar anak di rumah seperti mengerjakan PR, orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah, dan juga ia tidak diberikan fasilitas belajar seperti, internet untuk mengakses bahan belajar. Sehingga ia malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 22 Kerinci dengan jumlah populasi 223 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan *proportional random sampling* sebanyak 144 siswa. Jenis data yang digunakan data interval. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen hubungan pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter remaja dengan model skala *Likert*.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 22 Kerinci disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya yaitu mendeskripsikan hubungan pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter remaja.

### 1. Pengasuhan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen pengasuhan dengan jumlah sampel penelitian 144 responden, dapat dilihat lebih jelas dan rinci deskripsi rekapitulasi hasil *responding* yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengasuhan Orangtua**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 110$	8	5,6
Baik	89 – 109	104	72,2
Cukup Baik	68 – 88	32	22,2
Kurang Baik	47 – 67	0	0,0
Sangat Tidak Baik	26 – 46	0	0,0
Jumlah		144	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 5,6% siswa memiliki pengasuhan pada kategori sangat baik, 72,2% baik, 22,2% cukup baik, sedangkan untuk kurang baik dan sangat tidak baik tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua di SMP Negeri 22 Kerinci tergolong baik.

### 2. Nilai Karakter

Hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan instrumen nilai karakter dengan jumlah sampel penelitian 144 responden, dapat dilihat lebih jelas dan rinci deskripsi hasil penelitian nilai karakter yang tertera ditabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	110	49	34,0

Baik	89 - 109	88	61,1
Cukup Baik	68 - 88	7	4,9
Kurang Baik	47 - 67	0	0,0
Sangat Tidak Baik	26 - 46	0	0,0
Jumlah		144	

Data pada tabel di atas mendeskripsikan nilai karakter siswa di SMP Negeri 22 Kerinci pada kategori sangat baik 34,0%, baik 61,1%, cukup baik 4,9%, sedangkan kategori kurang baik dan sangat tidak baik tidak ada. Artinya siswa di SMP Negeri 22 Kerinci memiliki nilai karakter yang tergolong baik.

### 3. Hubungan Pengasuhan Orangtua dengan Nilai-nilai Karakter

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 22 Kerinci. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter, artinya semakin baik pengasuhan orangtua maka semakin tinggi nilai karakter siswa. Hasil uji korelasi pengasuhan orangtua sebagai variabel X dengan nilai-nilai karakter sebagai variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Korelasi Pengasuhan Orangtua (X) dengan Nilai-nilai Karakter (Y)**

Correlation		
	Karakter	Pengasuhan
karakter	1.000	
pengasuhan	0.2203 0.0080	1.000

Tabel di atas menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel ke arah positif signifikan, antara pengasuhan orangtua (X) dengan nilai-nilai karakter (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,0080 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya hipotesis penelitian ini  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan ke arah positif signifikan antara pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter, jadi semakin baik pengasuhan orangtua maka semakin baik nilai karakter siswa.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengasuhan orangtua dengan nilai-nilai karakter siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengasuhan Orangtua siswa di SMP Negeri 22 Kerinci secara keseluruhan tergolong cukup baik. Artinya masih sebagian orangtua yang tidak memberikan pengasuhan dengan baik.
2. Nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 22 Kerinci secara keseluruhan tergolong baik. Artinya nilai-nilai karakter siswa sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi.
3. Terdapat hubungan signifikan kearah positif antara pengasuhan dengan nilai-nilai karakter siswa dengan nilai koefisiensi sebesar pada signifikansi. Artinya, semakin baik pengasuhan orangtua terhadap anak maka baik pula karakter anak.

---

## References

- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79-84.
- Kusnadi, E (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Sman 13 Mukomuko. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: UMB.
- Listyaningrum, R. A., Dayati, U., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2021). Strategi Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Megawangi, Ratna. (2015). Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Bpmpgas.
- Pratama, R., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home, 5(4), 238-246.
- Prayitno & Afriva, K. (2011). Model Pendidikan Karakter-Cerdas. Padang: Unp Press.
- Putri, M. W. D., Ridha, M., & Zikra, Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 19-2.
- Rohani, I., Tobroni., Ishomuddin., Khozin. (2020). Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel. Sleman: Gestalt Media.
- Rukhayati, S. (2019). Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga. Salatiga: LP2M Press Iain Salatiga.
- Sanders, B. (1987). Dari Remaja Untuk Orangtua (A. Bunardi, Terjemahan). Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sari, I., Marjohan., & Neviyarni (2013). Locus of Control dan Perilaku Menyontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting). *Konselor*, 2(1).
- Sari, L., & Firman, F. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 270-279.
- Sari, R. K., & Netrawati. (2019). Parenting Profiles in Arranging Child Discipline ( Study in Junior High School 13 Padang ) Results and Discussion, 1(4), 1-4.
- Sarwono, S. W. (2014). Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: Rajawali Press
- Subagia, L.N. (2021). Pola Asuh Orangtua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak. Bali: Nila Cakra.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.

- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa, 2(1), 24–31.
- Yolanda, Y., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 449-.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.